

**UPAYA GURU DALAM MENGATASI KESULITAN
BELAJAR ANAK USIA DINI SELAMA MASA PANDEMI
CORONA VIRUS DISEASE 19
(Studi Kasus di Raudatul Atfal Tarbiyah Islamiyah Medan Maimun)**

Amar Tarmizi

email: rama_izim@ymail.com

Sekolah Tinggi Agama Islam Sumatera Medan

Sapratul Laila

email: safratullila604@gmail.com

Sekolah Tinggi Agama Islam Sumatera Medan

Tri Nurmala Sari

email: fajar_farie@yahooo.co.id

Sekolah Tinggi Agama Islam Sumatera Medan

Leila Indriani Harahap

email: Leila.indriani71@gmail.com

Sekolah Tinggi Agama Islam Sumatera Medan

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk memontret informasi terkait dengan proses pembelajaran jarak jauh (*daring*) pada saat pandemi covid 19 yang dilakukan lembaga pendidikan Raudatul Atfal Tarbiyah Islamiyah Medan Maimun, dan bagaimana upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar pada anak usia dini. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan naturalistik. Hasil dari penelitian ini adalah masih adanya kendala di lapangan dalam proses pembelajaran jarak jauh, karena banyaknya guru atau orang tua siswa kurang memahami alat-alat pembelajaran edukasi Informasi dan Teknologi.

Keyword: *Daring*, Proses Pembelajaran dan Pandemi

Pendahuluan

Strategi dan model pembelajaran saat ini sudah banyak di kenal dalam dunia pendidikan. Dimana strategi dan model pembelajaran itu masing-masing mempunyai kelebihan dan kekurangan, namun pada dasarnya tujuannya adalah sama, yakni untuk membantu dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Kendati demikian, peneliti melihat bahwa masih banyak guru yang tidak menggunakan

strategi dan model dalam proses belajar mengajar dalam upaya guru untuk mengatasi kesulitan belajar siswa, khususnya anak usia dini pada saat pandemi covid 19. Setelah keluar surat edaran dari Kementerian Pendidikan dan Budaya¹ (Kemendikbud) dengan nomor surat 36962/MPK.A/HK/2020 perihal pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah (*Work From Home*) dalam rangka untuk memutus mata rantai Covid 19.

Sekarang masa pandemi covid (corona virus disease) 19 guru di tuntut untuk lebih kreatif dalam menggunakan strategi dan media pembelajaran yang menarik untuk siswa-siswi anak usia dini pada masa pandemic saat sekarang ini. Tidak sedikit siswa yang merasa kesulitan dalam belajar dalam masa pandemi covid 19 ini, di karena bebepa hal, salah satunya adalah hal dalam media pembelajaran dan berkaitan dengan IT (Informasi Teknologi) seperti aplikasi Rumah Belajar, Meja Kita, Icando, Indonesia X, Google For Education, Kelas Pinter, Microsoft Office 365, Quipper School, Ruangguru, Sekolahmu, Zenius, Cisco Webex, Zoom, Edmodo dan lain sebagainya, demi membantu siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal itu semua untuk mengurangi dampak Covid 19 dan memutus mata rantai penularan, sehingga Raudatul Atfal Tarbiyah Islamiyah Medan Maimun mengikuti anjuran dari pemerintah dengan menjalankan belajar di rumah.

Keterampilan guru dalam memilih dan menggunakan strategi serta model pembelajaran sangat berpengaruh untuk mengatasi kesulitan belajar siswa anak usia dini. Guru yang professional adalah guru yang mampu menyesuaikan situasi dan kondisi pada masa pandemi covid 19, mulai dari materi pembelajaran, strategi pembelajaran hingga media yang digunakan untuk mendukung proses pembelajaran saat masa *pandemic* sekarang ini. Kegiatan belajar dan pembelajaran pada hakikatnya adalah interaksi antara guru dengan siswa.

Philosophi yang harus tertanam dalam pribadi guru adalah ia harus sukses dalam mengajar. Proses pembelajaran yang berhasil apabila guru mampu

Amar Tarmizi, dkk: Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Anak Usia Dini

mengembangkan materi pembelajaran sedemikian rupa sehingga siswa tidak merasa kesulitan dalam belajar.²

Kesalahan yang sering terjadi di dalam proses belajar dan pembelajaran adalah kurangnya keterampilan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, seperti; tidak menggunakan media yang relevan dengan materi pembelajaran, tidak menggunakan strategi dan model pembelajaran yang dapat menumbuhkan semangat siswa dalam belajar, dan lain sebagainya. Apalagi masa pandemic ini sangat membutuhkan kerja ekstra keras. Hal yang seperti ini sangat bertentangan dengan salah satu kompetensi bagi profesi guru di Indonesia.³

Menurut hasil wawancara yang penulis lakukan, kepada kepala sekolah sekaligus guru Raudatul Atfal Tarbiyah Islamiyah Medan Maimun, peneliti menanyakan terkait dengan bagaimana sekolah memberikan informasi mengenai proses pembelajaran “kami menggunakan jalur offline, yakni tidak online karna mengingat ada sebagian orang tua siswa-siswi Raudatul Atfal Tarbiyah Islamiyah Medan Maimun tidak memiliki *Handphone* android”⁴, Selanjutnya “kami harus survey atau memetakan siswa yang punya media atau *Handphone* dan yang tidak punya. Yang punya *Handphone* jauh lebih mudah untuk berkomunikasi”⁵

Berdasarkan konteks penelitian di atas, peneliti terdorong meneliti tentang upaya guru dalam mengatasi kesulitan siswa anak usia dini selama masa pandemi Covid 19 di Raudatul Atfal Tarbiyah Islamiyah Medan Maimun.

Landasan Teori

Menurut Muhibbin Syah⁶ belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung kepada proses belajar yang di alami siswa, baik ketika ia berada disekolah maupun dilingkungan rumah atau keluarganya sendiri.

Menurut Slameto dalam Mardianto⁷, mengemukakan bahwa belajar adalah Syarat mutlak untuk menjadi pandai dalam semua hal, baik dalam hal ilmu pengetahuan maupun dalam hal bidang keterampilan atau kecakapan. Seorang bayi misalnya, dia harus belajar berbagai kecakapan terutama sekali kecakapan motorik seperti; belajar menelungkup, duduk, merangkak, berdiri atau berjalan. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengamatan individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Sedangkan menurut Gagne dalam Dimiyati dan Mudjiono⁸ menyatakan belajar adalah kegiatan yang kompleks. Hasil belajar berupa kapabilitas. Setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai. Timbulnya kapabilitas tersebut adalah dari (i) stimulasi yang berasal dari lingkungan, dan (ii) proses kognitif yang dilakukan oleh pelajar. Dengan demikian, belajar adalah seperangkat proses kognitif yang mengubah sifat stimulasi lingkungan, melewati pengelolaan informasi, menjadi kapabilitas baru.

Menurut peneliti belajar adalah suatu proses interaksi guru dan siswa baik secara online dan offline dengan menghasilkan perubahan perilaku yang mengarah kepada yang lebih baik, perubahan tersebut terjadi karena adanya kesengajaan dengan menggunakan metode memanusiakan manusia secara manusiawi, karena pada hakikatnya belajar adalah perubahan.

Selanjutnya guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada Pendidikan anak usia dini jalur Pendidikan Formal, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah.⁹

Pada tanggal 11 Maret 2020, World Health Organisation (WHO) atau organisasi kesehatan dunia mengumumkan status pandemic Corona Virus Disease (Covid 19) secara global yang muncul pada tahun 2019 tersebut. Berikut peneliti mencoba membedakan antara Wabah, Epidemik dan Pandemi, Wabah

Amar Tarmizi, dkk: Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Anak Usia Dini

adalah kejadian tersebarnya penyakit tertentu di wilayah yang luas dan pada banyak orang, selanjutnya Epidemi adalah biasanya digunakan untuk menyebut wabah dalam skala yang lebih besar dan bukan dalam skala global seperti pandemi, sedangkan Pandemi adalah terjadinya wabah suatu penyakit yang menyerang banyak orang serempak di berbagai negara dalam skala global.¹⁰

Metodologi Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif *naturalistic* dengan pendekatan studi kasus di Raudatul Atfal Tarbiyah Islamiyah Medan Maimun, Karena penelitian ini bertumpu pada deskriptif, proses alamiah dan induktif, penelitian kualitatif memiliki ciri-ciri atau karakteristik khusus yakni: a) Naturalistik (*naturalistic*), b) Deskriptif (*Descriptive Data*), c) Fokus pada Proses (*Concern with Process*), d) Induktif (*Inductive*) dan e) Perhatian pada makna (*Meaning*).¹¹ Peneliti melakukan *grantour* dan melakukan langkah yakni mendatangi sebuah Raudatul Atfal Tarbiyah Islamiyah Medan Maimun, peneliti mengamati apa yang terjadi di lokus penelitian tersebut serta menuliskan apa adanya. Peneliti sedikit pun tidak diharapkan untuk mempengaruhi situasi dan kondisi lokus penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Raudatul Atfal Tarbiyah Islamiyah Medan Maimun beralamat di Jl. Brigjen Katamso Gang Lampu I Kampung Baru, Medan Maimun, Sumatera Utara. Sekolah ini memiliki gerbang berwarna hijau, dan memiliki fasilitas permainan APE (Alat Permainan Edukatif) di dalam sekolah maupun di dalam ruangan. Sekolah ini memiliki 3 (tiga) kelas belajar, yakni kelas Arafah, kelas Madinah, dan kelas Mekah serta satu ruang guru, satu toilet dan halaman sekolah dengan warna dominan hijau, di lengkapi dengan permainan anak-anak dan beberapa tempat duduk untuk orang tua menunggu.¹² RA Tarbiyah Islamiyah Medan Maimun memiliki 3 tenaga pengajar yakni Bapak M. Badrul Lail, M.Pd guru merangkap kepala sekolah, Ibu Mulyani SE dan Tri Nurmalasari.

Secara historis Yayasan Tarbiyah Islamiyah pada tahun 1998, selanjutnya berkembang mendirikan RA pada tahun 2001, berikut hasil wawancara:

“Pada tahun 1998 berdirilah Yayasan Tarbiyah Islamiyah hanya berupa MDTA saja. Seiring berjalannya waktu yayasan mendirikan RA Tarbiyah Islamiyah pada tahun 2001 guna memenuhi kebutuhan masyarakat dalam bidang pendidikan khususnya untuk anak-anak usia 4-5 Tahun. Adapun RA Tarbiyah Islamiyah berdiri di jalan Brigjen Katamsong Gg Lampu 1 dengan struktur pengurus antara lain ketua Yayasan Ir H Zaini Hafiz dengan Bendahara Ir Misnah dan Sekretaris Irwandi S.Pd serta kepala sekolah Hj.Naimaturridha dan pada tahun 2013 ibu Hj Naimaturridha habis masa jabatannya digantikan oleh Bpk Badrul Laili.M.Pd sampai saat ini.”¹³

Sebelum pandemic Covid-19, sekolah memiliki strategi untuk mengatasi kesulitan belajar yakni:

“Sekolah merupakan jenjang pendidikan atau lembaga formal untuk mengembangkan kemampuan peserta didik agar tercapai perkembangan yang optimal baik perkembangan kognitif, afektif dan psikomotorik. Peran guru sangat berpengaruh terhadap perkembangan peserta didik, guru juga selalu memberi arahan ke peserta didik agar tercapainya tujuan yang diharapkan dan sekiranya dapat merubah tingkah laku/ akhlak, setiap materi pembelajaran yang di berikan haruslah di sertai dengan media pembelajaran dengan tujuan agar anak didik tidak merasa jenuh dan bosan dan selalu semangat belajar”.¹⁴

Sekolah selain tempat mengembangkan tiga ranah kognitif, psikomotorik dan afektif, guru juga di tuntut untuk lebih efektif dan kreatif dalam berinteraksi dengan siswanya, berikut wawancara dengan salah satu guru:

“Selain guru orang tua juga di tuntut untuk lebih efektif dan kreatif dalam membangun interaksi dengan anak didik.misalnya: 1) membuat jadwal dan membangun ritinitas atau kebiasaan belajar bekerja sama dengan guru, 2) membangun komunikasi yang terbuka dengan baik, mendorong anak untuk bertanya dan mengungkapkan perasaan mereka kepada orang tua dan guru, 3) meluangkan waktu, orang tua harus meluangkan waktu dalam menemani belajar anak, 4) lindungi anak secara online, peningkatan akses online membawa resiko

Amar Tarmizi, dkk: Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Anak Usia Dini

tinggi bagi keselamatan dan privasi anak, orang tua dapat mediskusikan dengan anak hal-hal yang perlu anak ketahui.”¹⁵

Selanjutnya Menindaklanjuti surat Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nadiem Makarim,¹⁶ perihal pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah (*Work From Home*) dalam rangka untuk memutus mata rantai Covid 19, selanjutnya Surat Edaran dari Plt. Wali Kota Medan Nomor: 440/2582/2020 tentang Antisipasi Pencegahan Penyebaran Penularan Infeksi Corona Virus Disease 19 (Covid 19), kami mencoba untuk mengimplementasikan pembelajaran jarak jauh (daring).¹⁷

Seirama dengan arahan dari Kemendikbud Republik Indonesia dan juga Surat Edaran dari Walikota Medan untuk mengalihkan proses pembelajaran offline (tatap muka) menjadi online (jarak jauh atau belajar di rumah masing-masing), sekolah RA Tarbiyah Islamiyah melakukan:

“Membuat group WA (*WhatsApp*) dan melaksanakan pembelajaran secara *Daring* atau secara *online*, dengan membentuk *group* orang tua di WA (*WhatsApp*). Setiap harinya pemberian materi di berikan sesuai dengan Tema dan berhubungan dengan situasi saat ini, orang tua mendampingi anak dalam belajar, baik itu menulis membaca dan hafalan doa serta surat, orang tua memfoto anak atau merekam video lalu di kirim ke group, setelah itu guru menilai hasil kerja anak guru dan orang tua dis ini.”¹⁸

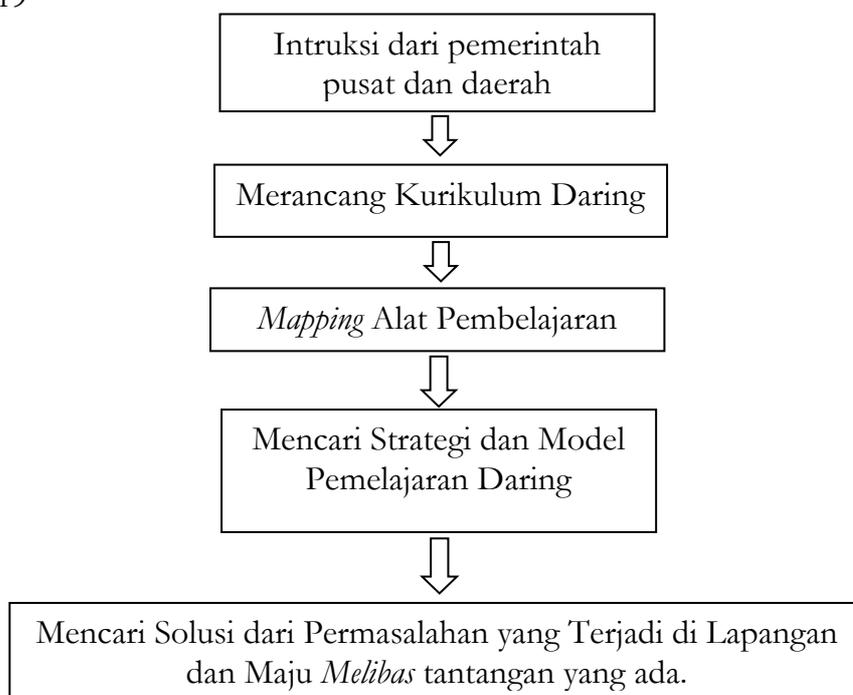
Langkah-langkah yang di ambil oleh Sekolah Raudatul Atfal Tarbiyah Islamiyah Medan Maimun dalam upaya mengurangi kesulitan belajar siswa anak usia dini seperti merubah kurikulum yang awalnya adalah kurikulum offline menjadi kurikulum online, strategi pembelajaran tentunya juga berubah pula. Sebagaimana di jelaskan oleh guru Raudatul Atfal Tarbiyah Islamiyah Medan Maimun “Langkah kami adalah membuat kurikulum baru dalam artian kurikulum daring atau membuat rancangan program pembelajaran jarak jauh atau di rumah, mulai dari langkah dan strategi yang digunakan, serta solusi apa yang diberikan ketika ada masalah di lapangan”¹⁹.

Adapun kendala-kendala di lapangan masih adanya orang tua siswa yang tidak memiliki alat komunikasi dan tidak memiliki paket internet, berikut hasil wawancara dengan salah satu guru:

“Namun terkadang tidak semua orang tua yang mengirimkan tugas karena kesibukan bekerja dan tidak punya HP (Handphone) Android. Anak juga tidak selalu update semua, ada yang tidak punya WA (WhatsApp) terkadang hanya 5 orang saja yang aktif, kemungkinan juga tidak ada paket. Truss pembelajaran kurang memuaskan kan karena Tidak Bisa bertatap langsung dengan peserta didik.²⁰

Dalam rangka mengefektifkan informasi yang di sampaikan ke siswa dan ke orang tua, pihak sekolah membuat surat edaran dan diedarkan ke siswa serta ditempelkan di papan pengumuman. Sebagaimana yang di jelaskan oleh guru: “Langkah selanjutnya menyebar dan menempelkan surat pengumuman di Mading sekolah, selanjutnya kami menghubungi orang tua, jika orang tua tidak memiliki Handphone kami datangi dan memberitau terkait dengan pembelajaran kelas jarak jauh (*daring*).²¹

Berikut ini skema atau alur pembelajaran daring setelah terjadi pandemic Covid 19



Gambar 1. Alur Pembelajaran Setelah Terjadi Pandemi Covid 19

Amar Tarmizi, dkk: Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Anak Usia Dini

Agar pelaksanaan proses pembelajaran berjalan lancar, pihak sekolah mengklasifikasikan orang tua siswa yang memiliki alat peralatan untuk belajar, sebagaimana yang diungkapkan oleh guru Raudatul Atfal Tarbiyah Islamiyah Medan Maimun “Langkah selanjutnya kami *me-mapping* media dan alat pembelajaran yang akan digunakan, mana siswa yang memiliki alat pembelajaran atau *handphone* mana yang tidak memiliki alat pembelajaran atau *handphone*. Bagi siswa yang tidak memiliki alat pembelajaran bisa mendatangi gurunya dengan catatan mengikuti protokol kesehatan dan tidak lebih dari 7 orang.”²²

Untuk mencari solusi kesulitan siswa dalam belajar jarak jauh atau *daring*, pihak sekolah sepertinya mengikuti instruksi dari pemerintah juga agar belajar di rumah, sebagaimana yang dikatakan oleh guru Raudatul Atfal Tarbiyah Islamiyah Medan Maimun “Kami melakukan pembelajaran di rumah siswa-siswi secara bergantian, dan tidak lupa kami juga mengikuti protokol kesehatan yakni memakai masker, cuci tangan dan jaga jarak. Kapasitas siswa di batasi 5-7 orang siswa saja untuk mengikuti siaran pembelajaran di TVRI, sebagaimana intruksi atau terobosan yang dilakukan oleh pemerintah.”²³

Kesimpulan

Pendidikan pada masa pandemi ini membuat guru harus bekerja ekstra keras, terutama dalam hal pembelajaran jarak jauh yang berbasis Informasi dan Teknologi. Guru diharapkan mampu untuk mengatasi kesulitan belajar di saat pandemi, paling tidak mengurangi kesulitan siswa anak usia dini yang memiliki keterbatasan.

Guru juga harus bisa mengatasi kendala-kendala dilapangan, terkait dengan proses pembelajaran yang berlangsung selama pandemik, bagaimana guru harus bisa mengatasi siswa yang tidak memiliki alat pembelajaran. Guru di harapkan harus bijak membaca dan menelaah informasi situasi serta kondisi terbaru masa pandemi.

Endnote:

-
- ¹ Surat Kementerian Pendidikan dan Budaya Nomor: 36962/MPK.A/HK/2020
 - ² Mardianto. 2012. *Tazkiya Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 1, No. 1 : h. 4.
 - ² Yasaratodo Wau. 2013. *Profesi Kependidikan*. Medan: Unimed Press, h. 12.
 - ⁴ Wawancara dengan bapak M. Badrul Lail, M.Pd Kepala Sekolah Raudatul Atfal Tarbiyah Islamiyah Medan Maimun, 7 September 2020
 - ⁵ Wawancara dengan Ibu Mulyani, SE guru Raudatul Atfal Tarbiyah Islamiyah Medan Maimun, 7 September 2020
 - ⁶ Muhibbin Syah. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, h. 87.
 - ⁷ Mardinto. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing, h. 45.
 - ⁸ Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, h. 10.
 - ⁹ UU 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
 - ¹⁰ Pusat Informasi COVID-19 www.covid19.go.id.
 - ¹¹ Robert. C. Bogdan dan Sari Knopp Biklen, *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*, (Boston: Allyn and Bacon, Inc, 1982) h. 27-30.
 - ¹² Observasi pada tanggal 7 September 2020.
 - ¹³ Wawancara dengan bapak M. Badrul Lail, M.Pd Kepala Sekolah Raudatul Atfal Tarbiyah Islamiyah Medan Maimun, 7 September 2020.
 - ¹⁴ Wawancara dengan Ibu Tri Nurmala Sari, S.Pd.I guru Raudatul Atfal Tarbiyah Islamiyah Medan Maimun, 7 September 2020.
 - ¹⁵ Wawancara dengan Ibu Mulyani, SE guru Raudatul Atfal Tarbiyah Islamiyah Medan Maimun, 7 September 2020.
 - ¹⁶ Surat Kementerian Pendidikan dan Budaya Nomor: 36962/MPK.A/HK/2020
 - ¹⁷ Surat Edaran dari Plt. Wali Kota Medan Nomor: 440/2582/2020
 - ¹⁸ Wawancara dengan bapak M. Badrul Lail, M.Pd Kepala Sekolah Raudatul Atfal Tarbiyah Islamiyah Medan Maimun, 7 September 2020.
 - ¹⁹ Wawancara dengan bapak M. Badrul Lail, M.Pd Kepala Sekolah Raudatul Atfal Tarbiyah Islamiyah Medan Maimun, 7 September 2020.
 - ²⁰ Wawancara dengan bapak M. Badrul Lail, M.Pd Kepala Sekolah Raudatul Atfal Tarbiyah Islamiyah Medan Maimun, 7 September 2020.
 - ²¹ Wawancara dengan Ibu Tri Nurmala Sari, S.Pd.I guru Raudatul Atfal Tarbiyah Islamiyah Medan Maimun, 7 September 2020.
 - ²² Wawancara dengan bapak M. Badrul Lail, M.Pd Kepala Sekolah Raudatul Atfal Tarbiyah Islamiyah Medan Maimun, 7 September 2020.
 - ²³ Wawancara dengan Ibu Tri Nurmala Sari, S.Pd.I guru Raudatul Atfal Tarbiyah Islamiyah Medan Maimun, 7 September 2020.

Daftar Pustaka

- Bogdan, Robert. C. dan Sari Knopp Biklen, *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*, (Boston: Allyn and Bacon, Inc, 1982)
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Mardianto. 2012. *Tazkiya Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 1, No. 1.
- . 2012. *Psikologi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing
- Pusat Informasi COVID-19 www.covid19.go.id
- Surat Edaran dari Plt. Wali Kota Medan Nomor: 440/2582/2020
- Surat Kementerian Pendidikan dan Budaya Nomor: 36962/MPK.A/HK/2020
- Syah. Muhibbin, 2009. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- UU 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Observasi pada tanggal 7 September 2020.
- Wau, Yasaratodo 2013. *Profesi Kependidikan*. Medan: Unimed Press
- Wawancara dengan bapak M. Badrul Lail, M.Pd Kepala Sekolah Raudatul Atfal Tarbiyah Islamiyah Medan Maimun, 7 September 2020
- Wawancara dengan Ibu Mulyani, SE guru Raudatul Atfal Tarbiyah Islamiyah Medan Maimun, 7 September 2020
- Wawancara dengan Ibu Tri Nurmala Sari, S.Pd.I guru Raudatul Atfal Tarbiyah Islamiyah Medan Maimun, 7 September 2020.